

**PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SABIHI
KAMPUNG BARU PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**SEFTYANI
NPM : 1411070210**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SABIHI
KAMPUNG BARU PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat -
syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

SEFTYANI

NPM : 1411070210

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing Akademik I : Prof. Dr. Wan Jamaludin. Z,Ph.D
Pembimbing Akademik II : Dr. Hj. Romah. M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Rendahnya perkembangan keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak sabihi kampung baru disebabkan karena media yang digunakan dalam peroses pembelajaran kurang menarik minat anak, sehingga membut anak merasa bosan. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan menggunakan kegiatan kolase agar menarik minat anak, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motoric halus pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis *Pra ekxperimental* dengan *desain one shot case study*. Subjek penelitian berjumlah 16 anak. Metode pengumpulan data menggunakan Angket (*Kuesioner*). Analisis data menggunakan program *Spss 10.0 for Windows*.

Berdasarkan Hasil Penelitian Diketahui $N=16$ pada taraf signifikasi 0,05 (5%) dengan $Df = n-2$ maka niali r_{table} sebesar 0, 4973 yang dilakukan dengan uji validasi dan uji reabilitas. Dari hasil uji hipotesis secara persial (Uji T) dalam penelitian ini adalah sebesar $6,174 > 1,7458$ yang artinya kegiatan kolase terdapat pengaruh signifikan terhadap perekembangan motorik halus.

Kata Kunci, Kegiatan Kolase, Perkembanga Motorik Halus anak

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seftyani
NPM : 1411020710
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh kegiatan polase terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di taman kanak kanak sabihi kampung baru pesawaran”** adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Mei 2021

Penulis



SEFTYANI

NPM: 1411070210



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN KOLASE
TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK
HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK SABIHI
KAMPUNG BARU PESAWARAN**

**Nama : SEFTYANI
NPM : 1411070210
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Prof. Dr. Wan Jamaludin, Z, Ph.D
NIP. 197103211995031001**

Pembimbing II

**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

DI TAMAN KANAK-KANAK SABIHI KAMPUNG BARU PESAWARAN

disusun oleh: **SEFTYANI, NPM: 1411070210, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Senin, 24 Mei 2021.**

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Oki Dermawan. M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaludin. Z, Ph.D (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Romlah. M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nrya Diana dan Keguruan
NIP. 196408281988032002**

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl : 78).¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2006), h.220

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Subhanallahu wata'ala yang selalu memberikan Rahmat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata yang dapat terucap seiring langkah dan hembusan nafas disetiap detiknya, solawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad Shallahu alaihi wasalam yang membawa umat islam menuju pencerahan dan kelapangan ilmu. Dalam kebahagiaan yang tiada tara ini, dengan ketulusan hati dan rasa terimakasih sayabf saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Saifullah dan ibundaku Roheti yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Suamiku tercinta Aan Jumhana dan putriku tersayang Arsyla Naadhira Khanza yang selalu ada dan senantiasa selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak dan adikku tersayang serta sahabat sahabatku (Ryantika Indah Puri, Putri Amelia, Ririn Fransiska, Shinta Mahardika putri dan Nurjanah) yang senantiasa memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater ku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Seftyani, lahir di Bandar Lampung, 10 September 1996 buah hati daripasangan Baoak Saifullah dan Ibu Roheti. Merupakan anak kedua dari dua tiga bersaudara, memiliki kakak kandung Muhamad Alif Pratama dan memiliki adik kandung Muhamad Hanafi.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi peneliti mengenyam pendidikan tingkat dasar SD Negeri I Pasar Baru Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran pada tahun 2002-2008. Kemudian penulis melanjutkan study ke MTs N I Kedondong Kabupaten Pesawaran pada tahun 2008-2011. Lalu melanjutkan pendidikan ke MAN I Kedondong Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2011-2014.

Pada tahun yang sama 2014 peneliti menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan parasahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Dr, H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaludin, Z.Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Romlah. M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan arbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.

6. Kepala Sekolah dan Guru TK Sabihi Kampung Baru Pesawaran yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Berbagai pihak yang tidak bias peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat gandadari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnyaa kanadanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, Januari 2021
Penulis

SEFTYANI
NPM 1411070210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATAPENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTARLAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	15
F. Manfaat penelitian	16
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
H. Penelitian Relevan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Kolase	18
1. Pengertian Kegiatan Kolase	18
2. Fungsi Kolase	22
3. Kelebihan Kegiatan Kolase.....	22
4. Bahan Membuat Kolase.....	25
5. Teknik Penempelan dan Pengecoran Kolase	25
6. Langkah langkah keterampilan membentuk kolase	27
B. Keterampilan Motorik Halus.....	28
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus	28
2. Tahapan Perkembangan keterampilan Motorik Halus .	32
3. Kegunaan Motorik Halus Anak.....	33

4. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Motorik Halus.....	35
5. Tujuan Dan Fungsi Motorik Halus.....	36
6. Cara-cara Mengembangkan Motorik Halus.....	39
7. Cara-cara Penilaian Motorik Halus	40
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Penelitian Relevan	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	42
B. Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian	42
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Semple Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Angket (Cosioner)	4
2. Observasi.....	44
3. Dokumentasi.....	44
F. Instrumen Dan Penelitian.....	45
G. Uji Instrumen penelitian.....	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reabilitas	46
3. Uji Korelasi Peroduct Moment	46
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Hipotesis.....	46

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya TK Sabihi Kampung Baru	49
2. Letak Geografis TK Sabihi Kampung Baru	50
3. Visi dan Misi TK Sabihi Kampung Baru	50
4. Keadaan Tenaga Pendidik TK Sabihi Kampung Baru	
5. Keadaan Data Jumlah Peserta TK Sabihi Kampung Baru	50
6. Sarana dan Prasarana TK Sabihi Kampung Baru	52
B. Analisis Data.....	54
C. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
C. Penutup.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Hasil Prasurvey Dalam Pembelajaran Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Sabihi Kampung Baru	11
2. Lembar Presentase Pra Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Sabihi 16	
3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5	13
4. Skala Rikert.....	32
5. Nilai Kereteria Hubungan Korelasi	48
6. Keadaan TK Sabihi Kampung Baru	51
7. Keadaan Data Jumlah Peserta Didik TK Sabihi Kampung Baru .	52
8. Uji Validitas Kegiatan Kolas.....	57
9. Uji Validitas Keterampilan Motorik Halus.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan prasekolah pada dasarnya diselenggarakan dengan tujuan memberikan fasilitas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Dalam Islam juga dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl : 78).²

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya, seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan potensi itulah mereka dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat mereka

¹ Undang-undang, *SISDIKNAS*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 4

² *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2006),

tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang lebih baik. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditambah kembangkan secara optimal dan terpadu.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu yang berharga dibanding usia selanjutnya.³ Aspek perkembangan anak berkembang sesuai dengan kebutuhan dan usia, karena pada dasarnya aspek perkembangan anak akan berjalan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman dilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, Bahasa, social emosional, serta seni. Semua aspek ini perlu dikembangkan secara optimal, salah satu aspeknya adalah kognitif.

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku, adanya perkembangan jaman didunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern.⁴

Pendidikan juga penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lain. Hewan juga “Belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya,

³ Sujono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT Indeks, 2013),h.45.

⁴ Romlah, “Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia dini” (Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiah, Vol. 22 No2, Desember 2017), h.1

sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.⁵

Berkaitan dengan pentingnya akan pendidikan, maka pendidikan yang baik diberikan sejak anak usia dini. Sebagaimana firman Allah tentang pentingnya pendidikan yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq : 1-5).⁶

Ayat diatas menjelaskan akan pentingnya pendidikan yang dimulai dengan perintah membaca. Perintah membaca disini bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah SWT, membaca diri kita, alam semesta dan lain-lain. Demikian Allah SWT telah menerangkan bahwa manusia diciptakan dari benda yang tidak berharga kemudian

⁵ Chairil Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.73

⁶ *Ibid.* h. 479

memulainya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan.

Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.⁷

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada pada satuan pendidikan yaitu antara 0-6 tahun. Dimana Pendidikan anak usia dini menjadi tahap awal anak sebelum masuk kedalam satuan pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak sekaligus mengasah potensi yang dimiliki oleh anak, sebab potensi adalah hal yang penting yang ditinjau dari segi pendidikan. Bila potensi tersebut tidak di pupuk maka potensi tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi potensi yang terpendam yang tidak diwujudkan. Hal ini berkaitan dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada awal manusia tidak tahu apa-apa. Sebagai firman Allah SWT Q.S An-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

⁷ Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 2

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁸

Ayat alquran di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugrah dan juga titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orang tua dan juga lingkungannya cara mendidik dan merawat.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).⁹

Manusia tumbuh, beradaptasi, dan berubah melalui perubahan fisik, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan kognitif, dan perkembangan moral, jadi perkembangan manusia mengacu bagaimana ia tumbuh, beradaptasi dan berubah disepanjang perjalanan hidupnya.¹⁰

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: PT Hati Emas, 2013), h. 275

⁹ Yuliani Nur Aini Suciono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks Permata Media, 2013) h. 6-8

¹⁰ Nilawati Tajudin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini* *Persepektif Al-Qur'an*, (Depok, Jawa Barat : Herya Media, 2014) h. 100

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah yang berbunyi:¹¹

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan". (Q.S. Al-Kahfi : 46)

Dari ayat Al-Qur'an diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugrah dan juga titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orang tua dan juga lingkungannya bagaimana cara mereka mendidiknya.

Anak pada usia ini mempunyai potensi sedemikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan fisik-motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik bukan suatu kemampuan yang akan berkembang begitu saja, melainkan melalui sebuah proses belajar dan latihan. Pada saat anak mulai melatih keterampilan motoriknya, gerakan tubuh yang dilakukan mungkin masih janggal. Akan tetapi, dengan lebih banyak berlatih dan mengulang-ulang berbagai gerakan, lama kelamaan ia menjadi terbiasa dan dapat menguasai gerakan-gerakan tersebut.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Sujiono yang dikutip oleh Aprilena,

¹¹ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2005), h.238

perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Perkembangan motorik pada anak usia dini diperlihatkan dengan bertambahnya jumlah tulang belulang yang berpengaruh pada semakin meningkatnya proporsi tinggi kepala dan berat badan pada anak. Keterampilan motori halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya, konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan kordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Seiring dengan pertumbuhan usia anak, kepandaian anak akan motrik halusnya semakin berkembang dan maju pesat.¹²

Perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar menurut Dictionary of Psychologi yang disusun oleh Arthur S. Reber diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar. Seperti berjalan, melompat, berlari, melempar, dan mengendarai sepeda. Sedangkan keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus. Seperti menggambar, menggunting, menempel, dan melipat kertas. Senada dengan pendapat diatas, Saputra dan Rudyanto berpendapat bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun dan lain sebagainya.¹³

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang

¹² Ibid. h. 2015

¹³ Samsudin, *Perkembangan Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), h. 188

dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret coret, menyusun balok, menggantung, menulis, menggambar, dan sebagainya.

Menurut Papierrpeint dalam sumber yang sama, pada usia 4-5 tahun kordinasi gerakan motorik halus mulai berkembang. Pada masa ini anak telah mampu mengkordinasikan gerakan viaual motoric, seperti mengkordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tumbuh secara bersamaan, Antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menggambar. Pada usia 4-5 tahun, banyak anak yang sudah sempurna motoric halusnya, karena bisa dilihat dalam kegiatan menggambar ataupun menulis. Dimana anak telah mammpu mengkordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.¹⁴

Novan Ardy Wiyani menambahkan motoric halus yaitu kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas yang menjelaskan tentang perkembangan motorik halus dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motoric halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus, yang mencakup : kemampuan dalam menggunakan jari jemarinya dalam bentuk kordinasi mata dan tangan, pengendalian gerak, kecepatan dan kecermatan (Akurasi).

Motorik halus pada anak perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perlu diketahui

¹⁴ Aprilena. Meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menggambar dengan menggunakan anaeka warna krayon pada kelompok B2 RA IPKB Curup Timur. (B. Lampung : Cv. Barokah, 2016)

bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar, melipat atau menggantung. Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Maka diperlukan intensitas kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat dalam menstimulus aspek-aspek perkembangannya. Selain itu lingkungan, model pembelajaran, strategi, dan media juga turut serta mendukung teroptimalnya pencapaian aspek perkembangannya. Salah satu kegiatan yang bisa mempengaruhi kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan bermain kolase.

Menurut Syakir Muharr dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lain.¹⁵ Kegiatan menempel/kolase adalah penyusunan berbagai bahan sehelai kertas yang datar dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan berstruktur dan benda-benda menarik lainnya, biasa dua dimensi atau tiga dimensi. Keiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena dengan meletakan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.

Melalui kegiatan menempel anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan yang diinginkan anak. Peran pendidik atau guru dalam mengoptimalkan

¹⁵ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase, Motase dan Mozaik*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 35

kemampuan anak adalah dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Pendidik sebagai fasilitator dimaksud untuk menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Keneekaragaman bahan yang disediakan oleh pendidik dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Bahan yang beranekaragam juga membantu pendidik untuk memberi semangat kepada anak dalam mencegah rasa bosan yang dialami anak.

Syafi'i menyatakan bahwa, bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya. Seperti kertas, koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, pelastik, sendok es krim, serutan kayu, kulit batang pisang yang kering, kerang, elemen, elektronik, sedotan minuman tutup botol dan sebagainya.¹⁶

Selanjutnya adapun bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase menurut tim karya guru dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang dan batu-batuan);
- b. Bahan-bahan olahan (plastic, seratsintetis, logam dan karet);
- c. Bahan-bahan bekas (kertas, majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat.

Dalam kegiatan kolase penulis akan menggunakan media bahan kolase. Media merupakan alat penunjang bagi berbagai bentuk pendidikan, terutama bentuk-bentuk yang mempunyai fungsi orientasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bahan alam adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru. Sedangkan bahan alam adalah bahan-bahan yang bersumber dari alam baik itu hewan atau tumbuhan-tumbuhan yang hidup di alam. Dengan demikian menjadi alternative baru sebagai salah satu media pembelajaran dengan menggunakan bahan dari alam

¹⁶ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *OP. Cit*, h

yang murah, mudah didapat, tidak menggunakan biaya terlalu mahal dan yang pasti aman untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran diperoleh informasi yang menunjukkan bahwasannya kegiatan kolase memang sudah pernah dilaksanakn dalam proses belajar mengajar, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase yaitu cenderung menggunakan bahan kertas lipat (origami), Namun kegiatan tersebut kurang diminati anak sehingga jarang diterapkan dalam kegitan pembelajaran, dan kurangnya pengembangan serta latihan dalam kegitan perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Sementara itu kegiatan belajar mengajar di umumnya dilakukan hanya menekankan pada kegitan yang mengasah kognitif, dan bahasa karena anak akan menginjak masa SD. Kegiatan kognitif dan bahasa penting diberikan terus menerus sebagai persiapan anak masuk kejenjang yang lebih lanjut. Dengan alasan tersebut guru tidak memberi keleluasaan kepada anak untuk melatih kordinasi mata dan tangan sehingga kemampuan anak dalam bidang motorik halusnya sangat kurang.

Tabel 1

Hasil Prasurvey Dalam Pembelajaran Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran

No	Nama	Indikator Pencapaian			Ket
		1	2	3	
1.	A	MB	BB	MB	MB
2.	A	MB	MB	BB	MB
3.	A	BB	MB	BB	BB
4.	A	MB	BB	BB	BB
5.	A	MB	BB	BB	BB

6.	B	BB	MB	BB	BB
7.	B	MB	BB	BB	BB
8.	D	MB	BB	BB	BB
9.	D	MB	BB	MB	MB
10.	F	MB	MB	MB	MB
11.	H	BB	BB	MB	BB
12.	I	BSH	BB	MB	BSH
13.	I	MB	MB	BB	MB
14.	K	BSB	BSB	BSH	BSB
15.	M	BB	MB	BB	BB
16.	N	BB	BB	MB	BB

Sumber :Dokumentasi Rekapitulasi Perkembangan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran 10 Oktober 2018 Tahun Ajaran 2018/2019

Indikator Motorik Halus :

1. Meniru Bentuk
2. Mengkordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
3. Ketepatan dan Kecermatan (Akurasi)

Kreteria Penilaian:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, skor 50-59 dengan ciri (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, skor 60-69 dengan ciri (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, skor 70-79 dengan ciri (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, skor 80-100 dengan ciri (****)

Tabel 2
Lembar Presentase Pra Penelitian Motorik Halus Anak
Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Sabihi

NO.	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	9	56,25%
2.	MB	5	31,25%
3.	BSH	1	6,25%
4.	BSB	2	6.24%
Jumlah			100%

Pada tabel di atas, maka dapat diketahui dari 16 anak yang ada, bahwa (56,25%) anak motorik halusnya belum berkembang dengan jumlah 9 anak, (31,25%) anak yang motorik halusnya mulai berkembang berjumlah 5 anak, (6,25%) motorik halus anak yang mulai berkembang sesuai harapan jumlah 1 dan (6,25%) amotorik halus berkembang sangat baik berjumlah 1 anak, hal ini berarti 56,25% atau 9 anak motorik halusnya belum berkembang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak di Taman Kanak Kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya media yang menarik dalam pembelajaran, sehingga anak seringkali merasa bosan serta kurangnya latihan dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan perkembangan motorik halus anak rendah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, dapat diketahui bahwa pendidik pada Taman Kanak-kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran sudah menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan kertas lipat, meskipun sering sekali diterapkan, namun perkembangan motorik halus anak belum sesuai yang diharapkan.

Seiring dengan pemahaman para ahli bahwa kemampuan motorik halus anak itu sangat penting diberikan karena berkaitan tentang pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian serta kemampuan koordinasi mata dan tangan, maka menjadi pendorong bagi peneliti untuk berupaya menemukan solusi memecahkan masalah melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya media yang menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran.
2. Kurangnya keterampilan serta latihan motorik halus pada anak di Taman Kanak-Kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran.
3. Rendahnya keterampilan motorik halus anak usia 4-5 di Taman Kanak-Kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran.
4. Kurangnya alat dan bahan untuk penggunaan media kolase.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang digunakan untuk keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah kegiatan kolase.
2. Objek penelitian adalah keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat penulis simpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Sabihi Kampung Baru Pesawaran.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi beberapa manfaat diantaranya :

1. Bagi Pendidik, diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai kegiatan melipat kertas origami dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak.
2. Bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan acuan apabila nantinya berkecimpung di dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak.
3. Bagi peserta didik, melalui kegiatan kolase ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di TK Sabihi Kampung Baru Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung akan penggunaan kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus anak

b. Bagi Anak

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

c. Bagi Guru

Memberikan inovasi baru agar mampu mengolah pembelajaran menggunakan kegiatan pengajaran yang mampu meningkatkan keenam aspek perkembangan anak secara holistic yang menarik perhatian.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah dan terencana, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase.
2. Waktu penelitian ini berlangsung saat peserta didik usia 4-5 tahun semester genap ajaran 2018/2019.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik usia 4-5 tahun Taman Kanak-kanak Sabihi
4. Tempat penelitian ini di Taman Kanak-kanak Sabihi

H. Penelitian Relevan

Berdasarkan Penelitian yang berkaitan tentang perkembangan motorik halus anak, penelitian tersebut di antaranya :

1. Nabila Fahirah dengan judul, Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak, Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat adanya pengaruh kolase terhadap kemampuan motorik halus anak.¹⁷
2. Efi Kumala Sari dalam judul Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase DARI Barang Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah simpang IV Agam. Hasil penelitian ini menyimpulkan perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik, karna hampir semua anak bisa melakukan kegiatan mengisi pola sendiri dengan rapi.¹⁸
3. Romlah dalam judul pengaruh motorik halus dan kasar terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Latihan motorik kasar dan halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan tubuh dan anggotanya secara efektif,¹⁹

¹⁷ Nabila Fahirah “ *Pengaruh Motorik Halus Terhadap Ketrampilan Motorik Halus Anak* ” (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol, 4, Februari 2021), h 2

¹⁸ Evi Kumala Sari “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Barang Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah simpang IV Agam*” (Jurnal Pesona Paud, Vol, 1,) hal 8

¹⁹ Romlah “ *Pengaruh Motorik Halus Dan Kasar Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*” (Jurnal keguruan dan ilmu tarbiah, Vol, 22, Desember 2017), h 132

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Kolase

1. Pengertian Kegiatan Kolase

Menurut Sumanto Kolase dalam inggris "*collage*" berasal dari kata "*Coller*" yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.¹

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lain.²

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Menurut Saiful Haq pengertian kolase, yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan-bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkung (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan

¹ Effi Kumala sari, *Peningkatan Perkembangan motoric halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di taman kanak-kanak aisiyah simpang IV agam* (jurnal pesona PAUD, Vol. 1 no 1 september 2013) h. 2-4

² Syakir Muharradan dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase dan Mozaik*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 35

kolase.³ Sedangkan menurut Tim Bina Karya Guru “kolase adalah melukis dengan cara menempel atau merekat”.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan

Pengertian kolase adalah kegiatan menempel pada permukaan gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan tehnik mendekorasi permukaan gambar dengan menempelkan material seperti kertas, kaca, kain, batu daun kering dan sebagainya, selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pelaksanaan

pembelajaran disekolah diperlukan media perantara yang dapat difungsikan menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik.⁵

Perlunya penggunaan media juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 84 sebagai mana firman Allah SWT :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : “Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (Q.S. Isra' : 84)

Ayat diatas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu

perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk didalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-

³ Saiful Haq, *5 jurus Pendidikan Revolusioner*, (Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi, 2015), h. 38

⁴ Tim Bima Karya Guru, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Bary Algensindo, 2006), h. 38

⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013), h. 107

masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Trini Prastati memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi ke penerima informasi.⁶ Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Pendapat lain dikemukakan oleh Suranto bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pegirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, prasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.

Sudjana mengungkapkan bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan Dario kurikulum untuk di sampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah di tetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain yang baru, seperti ranting pohon pinus di oleh menjadin kertas, dan kertas bekas yang digunakan menjadi gambar kolase dan sebagainya.⁷

Syafi'I menyatakan bahwa , bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan sisa

⁶ Suritman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 15

⁷ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Op. Cit*, h. 7.5

atau bekas dan sebagainya. Seperti kertas Koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastic, sendok es krim, sedotan kayu, kulit batang pisang, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman, tutup botol sederhana.

Kolase terbagi atas berbagai macam pengelompokan, yaitu

1. Tangram adalah tehnik menempel bentuk-bentuk geometri tanpa didahului menggambar pola
2. Montase adalah menempel benda-benda kongkrit dalam sebuah gambar
3. Mozaik adalah menempel bentuk-bentuk kecil menjadi satu kesatuan namun yang di pentingkan adalah efek warna dari bahan yang digunakan, dapat juga diartikan menabur. Semua kegiatan menempel tersebut melstih anak untuk mengembangkan motoric halus, dan mengembangkan kreativitas. Selain itu juga, melatih keberanian anak unyuk memilih bahan dan benda-benda yang digunakan untuk menempel sehingga anak berani mengambil keputusan dan berusaha memecahkan masalah.

Ada beberapa langkah dalam bermain kolase, yaitu sebagai berikut:

1. Merencanakan gambar yang akan dibuat.
2. Menyediakan alat-alat bahan.
3. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagai mana cara penggunaannya.
4. Membimbing anak untuk menempel pecahan kulit telur pada gambar dengan cara menjepit kulit telur, memberi perekat (lem) lalu menempelkan pada gambar.
5. Menjelaskan posisi untuk menempelkan kulit telur yang benar sesuai bentuk gambar dan mengkordinasikannya, sehingga hasil tempelnya tidak keluar garis.

6. Latihan hendaknya di ulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerak-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempal benda yang kecil sehingga kordinasi jari-jari tangan anak terlatih.⁸

Dalam Kegiatan kolase penulis akan berfokus dengan menggunakan media alam. Bahan alam adalah bahan-bahan yang bersumber dari alam baik itu hewan ataupun tumbuhan-tumbuhan yang hidup di alam. Banyak sekarang ini bahan alam bisa dimanfaatkan untuk dijadikan suatu hasil karya seni misalnya dari tumbuhan-tumbuhan seperti: ranting, akar, daun, batang, buah, kulit batang, dan lainnya, baik yang masih basah atau yang sudah kering. Jika diperhatikan selain mudah didapatkan baik dari alam luas juga bisa didapat dari lingkungan sekitar rumah.

2. Fungsi Kolase

Adapun fungsi kolase bagi perkembangan anak adalah untuk melatih kemampuan motorik halus, mengembangkan kreativitas, mengenal konsep warna, mengenal pola dan bentuk, serta melatih ketekunan dan kepercayaan diri. Depdiknas menambahkan bahwa fungsi kolase yaitu untuk mengembangkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, melatih ketelitian dan kesabaran, serta menciptakan sesuatu dengan tehnik kolase.⁹

3. Kelebihan Kegiatan Kolase

Menurut Rullyramdansyah, kelebihan dengan menggunakan bahan pada kegiatan kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau bahan-bahan lain yang sudah tidak dipakai;

⁸ Syakir Muharradan dan Sri Verayanti, *kolase, motase dan mozaik*, hlm.31

⁹ Depdiknas, *Op. Cit*, h. 40

2. Kegiatan kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan;
3. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase memiliki peran atau fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum;
4. Dengan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan tehnik untuk menghasilkan karya kolase yang unik;
5. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif, dan inovatif;
6. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk kegiatan kolase;
7. Dengan bermain kegiatan kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi mata dan tangan. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat;
8. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah yang sebenarnya, merupakan permainan yang harus diselesaikan anak;
9. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasannya tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malas saat mengerjakan sesuatu;
10. Kemudian dalam proses belajar mengajar. Dengan kolase guru dapat transfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena kegiatan ini berbentuk konkrit

dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibanding dengan menggunakan ceramah.¹⁰

Adapun kelebihan kolase lainnya adalah :

1. Melatih motorik halus
2. Meningkatkan kreativitas
3. Melatih konsentrasi
4. Anak dapat mengenal warna
5. Mengenal bentuk
6. Melatih ketekunan.¹¹

Dengan adanya kegiatan kolase minat siswa untuk mengikuti pelajaran sangat tinggi, karna siswa berperan secara langsung dalam kegiatan belajar. Dengan kegiatan kolase dapat diperoleh :

- a. Dapat menambah rasa ingin tahu anak agar menjadim kreatif
- b. Membantu anak untuk menentukan konsekuensi dari tingkah laku setiap anak ketika didalam kelompok.

Pada sisi guru yaitu dapat mentransfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena siswa lebih tertarik pada kegiatan kolase dibandingkan dengan ceramah

Dalam kegiatan kolase dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Pada sisi siswa dengan menggunakan kegiatan kolase minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena siswa berperan secara langsung untuk menentukan inti pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase. Pada sisi guru yaitu dapat mentrasfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena siswa lebih tertarik pada kegiatan kolase dibandingkan dengan ceramah.

¹⁰ Rully ramdanyah, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depniknas, 2010), h. 30

¹¹ Sumanto, *perkembangan kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Depdinas, 2006) hal 9.

4. Bahan Membuat Kolase

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bahan adalah bahan yang hendak dijadikan barang lain yang baru.¹²

Sudjana mengungkapkan bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang di tetapkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan adalah barang yang akan dijadikan barang baru seperti ranting pohon pinus diolah menjadi kertas, kertas bekas yang digunakan menjadi gambar kolase dan sebagainya.

Selanjutnya menurut tim bina Karya Guru bahan Kolase di dapat di Kelompok menjadi :

1. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, dan batu-batuan)
2. Bahan-bahan olahan (Plastik, logam, dan karet)
3. Bahan bekas (Majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat.

5. Teknik Penempelan dan Pengecoran Kolase

Menurut Muharam E, teknik penempelan dilakukan dengan cara menempelkan kolase dengan bahan pelekats kertas pada bidang dasar. Ada beberapa jenis perekat yang tersedia di pasaran Antara lain :

a. Aica Aibon

Lem sintetis merek Aica Aibon adalah sejenis lem yang dapat menempelkan langsung benda, pada permukaan bidang dasar. Lem ini dapat dengan cepat mengeras sehingga benda yang ditempelkan akan cepat tertempel dengan kuat. Lem ini dipasang di jual dalam kemasan kaleng dan tube. Semua dapat ditempelkan dengan menggunakan le mini. Teknik penempelannya adalah sebagai berikut : sediakan

¹² Mulyono, dan Anton M. dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka , 1990), hal

dasar berupa lembaran triples/karton tebal sesuai dengan ukuran yang di kehendak, kemudian teteskan lem diatas bidang dasar kemudian ratakan dengan sudip pelastik.

b. Glukol/Teakol

Glukol atau teakol adalah lem yang dibuat khusus untuk kertas. Lem ini dikemas di dalam botol plastic. Keistimewaan le mini adalah daya rekatnya yang tinggi dan dapat disimpan dalam jangka waktu lama dalam keadaan tidak mengeras dan tidak membusuk (rusak). Teknik perekat elemen kolase dengan lem ini adalah : siapkan selemba triplek atau karton tebal sebagai bidang dasar kertas, dasar kolase, sesuai dengan ukurannya yang dikehendaki, kemudian kertas berwarna yang telah disiapkan sesuai potongan, kemudian sapukan lem teakol keatas bidang dasar sebagian demi sebagian kemudian ambil potongan-potongan kertas jarum dan tempelkan ke atas bidang tersebut, lakukan proses tersebut sampai semua bidang kolase terisi penuh.

c. Rakoll

Lem merek lakol adalah lem sintetis yang dibuat khusus untuk industri mebel. Lem ini berbetuk pasta (cairan kental) berwarna putih dijual dalam kemasan botol plastik, isi bersih 1 kg. teknik perekat elemen kolase dengan lem rakol : siapkan selemba triplek bidang dasar kolase, sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian dibuat potongan kayu berbentu sesuai dengan pola. Penempatan elemen kolase hendaklah sesuai dengan yang dibuat.

Dari teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menempel kolase pada bidang dasar yang telah ditentukan itu dapat menggunakan perekat. Adapun jenis-jenis perekat itu adalah : perekat merek aice ibon, glukol dan perekat rakol. Ketiga lem tersebut penggunaannya di sesuaikan dengan keutuhan dan bahan yang telah dipilih untuk membuat kolase.

6. Langkah-langkah Keterampilan Membentuk Kolase

Menurut Syakir Muharrar, langkah-langkah keterampilan membentuk kolase yaitu:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat;
- 2) Menyediakan alat-alat atau bahan;
- 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya;
- 4) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar;
- 5) Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis;
- 6) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih, karena kegiatan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi tangannya terlatih.¹³

Menurut Priyanto langkah-langkah yang harus dilakukan dalam keterampilan kolase dari melepas bahan, mengenali bentuk bahan, cara menempel yang baik, memilih bahan, dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik, ulangi lagi penjelasannya sampai anak benar-benar memahami. Biasanya bila anak sudah paham, maka anak akan dengan mudah mengerjakan kolase sendiri.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya langkah-langkah keterampilan dalam kegiatan kolase adalah menyediakan alat dan bahan, menempelkan bahan pada gambar yang telah disiapkan sebelumnya, kegiatan hendaknya

¹³ Syakir Muharrar, Op. Cit, h. 31

¹⁴ Hajar Parmadhi dan Evan Sukrdi, Op. Cit, h. 7.5

dilakukan secara berulang-ulang agar kemampuan motorik halus anak terlatih.

B. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Menurut Ahmad susanto keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karna itu tidak begitu memerlukan tenaga.¹⁵ Gerakan halus ini memerlukan kordinasi yang cermat, salah satunya membuat prakarya seperti : menempel, menggunting, meremas dan meronce.¹⁶

Menurut mahendra keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan utnuk mengontol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Suherman menyebutkan bahwa keterampilan yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik kasar adalah berdiri dengan satu kaki, sedangkan keterampilan yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik halus adalah mengancing baju.

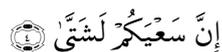
Silawati berpendapat bahwasannya perkembangan motorik halus anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak serta berlangsung secara bertahap tetapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak. Sesuai dengan pendapat diatas menurut Beaty dalam Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini yang dikutip oleh Wahyudin dan Agustin mengatakan bahwa, perkembangan motorik halus anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan

¹⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Paradigma Group, 2015), h. 56

¹⁶ *Ibid*

otot indah dalam bentuk kordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.¹⁷

Senada dengan firman Allah SWT yang menjelaskan tentang keterampilan yang berbunyi :



Artinya : “*Sungguh usahamu memang berbeda-beda*”.

Pada ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwasannya setiap anak atau manusia berbuat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu, baik keterampilan yang di peroleh bawaan sejak lahir maupun yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah suatu gerak yang menggunakan otot-otot kecil yang tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga, tetapi membutuhkan kecermatan serta ketelitian dalam mengkordinasikan mata dan tangan sehingga memerlukan latihan dalam pengembangan pengendalian gerak tubuh, seperti dalam menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menempel, menggunting dan sebagainya.

Perkembangan motorik anak Taman Kanak-Kanak penting di Perhatikan, karna sedari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan yang bervariasi yang dapat membuat anak bergerak. Apabila anak mampu dan melakukan kegiatan motorik halus maka anak dapat berkreasi sesuai dengan yang diinginkannya. perkembangan motorik halus anak ditekankan pada kordinasi gerak motrik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada usia 4 tahun

¹⁷ Uya Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Cv Fakah Production, 2010), h. 11

kordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.¹⁸

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak, Kemampuan motorik halus anak perlu dikembangkan dari usia dini. Karena motorik halus merupakan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan maka guru atau orang tua harus memperhatikan gerakan motorik halus anak. Pendapat peneliti diperkuat oleh beberapa para ahli yaitu:

1. Menurut Kusumaningtyas latihan terhadap motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot serta melatih kesiapan untuk menulis.¹⁹
2. Menurut Moeslichatoen kemampuan motorik halus anak bisa dikembangkan melalui berbagai macam jenis metode pembelajaran yang salah satunya adalah menggunakan metode proyek, metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan mengedepankan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok
3. Menurut John W Santrock pada anak bersia 5 tahun motorik halus anak sudah semakin meningkat tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata. Usia 6 tahun anak dapat memeluk, mengikat tali sepatu, merapihkan baju dan lain sebagainya.²⁰ Pada usia 5-6 tahun perkembangan motorik

¹⁸ Effi kumala sari “ *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang VI Agam*”, Jurnal PESONA PAUD Vol. 1 NO.1, h 7

¹⁹ Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, 2017 Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, h. 3

²⁰ Jonh W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007) h. 217-

anak sudah mengalami peningkatan dimana otot-otot kecil anak sudah bisa di gerakan secara sempurna dan kemandirian anak sudah mulai terbentuk.

4. Menurut susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang di lakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat dapat berekreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingannya yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.²¹
5. Menurut lindy motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Dalam depdiknas, dilingkup perkembangan motorik halus dengan tingkat pencapaian perkembangan dengan melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media melalui gerakan meremas kertas/Koran, meremas parutan kelapa dan lain-lain.²²

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat di lakukan dengan

²¹ Lolita Indraswari, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui kegiatan mozaik di taman kanak-kanak Pembina agam*. Vol 1, No 1.h. 3-4.

²² Hastuti, dwi, 2013. "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Mediabubur Kertas Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Beku*", Universitas Muhamadiyah Surakarta. h. 9.

melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan tersebut dilakukan namun tetap dibimbing oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung bisa mengembangkan motorik halus anak.

2. Tahapan Perkembangan keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak, sehingga gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Untuk lebih jelasnya, berikut tahapan perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, sebagai berikut :

Tabel 5
Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis fertikal, horizontal, lengkung kiri kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk 3. Mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan dengan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan dengan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus

	(menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, dan memeras.
--	--

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan tabel diatas dapat penulis jelaskan, bahwasannya perkembangan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun, hampir seluruh gerak kinestetik anak dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Gerakannya pun sudah terkoordinasi dengan baik.

Menurut Ahmad susanto ketrampilan motorik halus yang dapat dilakukan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut : 1). Memegang pensil; 2). Menggunting, melipat, menempel; 3). Menebalkan gambar; 4). Membuat garis; 5). Menganyam, membuat lingkaran; 6). Meremas, mencocok.²³

3. Kegunaan Motorik Halus Anak

Menurut Samsudin ada bebrapa kegunaan motorik halus, antara lain:

- a. Mengembangkan kemandirian, seperti mamakai baju sendiri, mengancingkan baju, memakai tali sepatu dll.
- b. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- c. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Kebanggaan diri.
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah, misalnya memegang pensil atau pulpen.

Sedangkan berdasarkan Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD yang ditetpkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa adanya beberapa

²³ Ahmad Susanto, *Op.cit.* h. 58-59

aspek perkembangan yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus anak, yakni:

- a. Anak dapat melakukan kegiatan dalam satu lengan, seperti coret dengan alat tulis.
- b. Anak dapat membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
- c. Anak dapat memakai dan melepas sepatu berperekat/bertali.
- d. Anak dapat memakai dan melepas kaos kaki.
- e. Anak dapat memutar tutup pintu.
- f. Anak dapat memutar tutup botol.
- g. Anak dapat melepas kancing baju.
- h. Anak dapat mengancingkan retsleting (missal pada tas).
- i. Anak dapat melepas baju atau celana sederhana.
- j. Anak dapat membangun menara 4-8 balok.
- k. Anak dapat memegang pensil/ krayon.
- l. Anak dapat mengaduk dengan sendok kedalam cangkir.
- m. Anak dapat menggunakan sendok/ garpu menumpahkan makanan.
- n. Anak dapat menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
- o. Anak dapat memegang gunting dan memotong kertas.
- p. Anak dapat menggulung, menekan dan menarik adonan atau tanah liat.²⁴

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari motorik halus itu sangat penting. Di mana dengan adanya keterampilan motorik halus yang baik, maka perkembangan anak untuk merasa selanjutnya dapat berkembang dengan baik.

²⁴ Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta: Kemnediknas, 2010) h. 23

4. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan anak. Menurut Hurclok B, Elizabeth beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat main.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, kekondisi dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia terkucil atau menjadi anak yang fringger (terpinggirkan).²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa perkembangan motorik halus anak yang normal anak dapat memiliki rasa senang, rasa percaya diri, dan dapat dengan mudah menyelesaikan dirinya dengan lingkungan serta dapat bergaul dengan teman sebayanya.

Ada beberapa hal yang dapat memperlambat perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.

²⁵ Hurclok B, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga 2010), hlm 96

2. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba, dll).
3. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulus dari orang tua, over protektif, terlalu manja dll.
4. Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu di tuntut untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu ada organ motorik yang belum matang.
5. Tidak di paksa menggunakan tangan kanak sehingga menimbulkan keterangan emosi pada anak.
6. Motorik halus anak kaku:
 - a. Lambat dalam perkembangannya
 - b. Kondisi fisik yang lambat sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusya.²⁶

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang menghambat berkembangnya motorik halus anak ada dua macam, yang pertama karna faktor bawaan lahir dan faktor dari luar seperti kurangnya stimulasi yang tepat bagi perkembangan motorik halus anak.

5. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus anak 4-6 tahun adalah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jamari, seperti persiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasi indra mata dan tangan. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

²⁶ Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2014), h. 85

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Selanjutnya menurut Sumantri ada beberapa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak

Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, ragam jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisa kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

b. Belajar Sambil Bermain

Upaya stimulasi anak usia dini hendaknya dilakukan pada situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

c. Kreatif dan Inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan Kondusif

Lingkungan dilakukan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak bermain. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan

dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau temannya.

e. Tema

Pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan Keterampilan Hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengenali diri sendiri (self help), disiplin dan sosialisai.
- 2) Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

g. Menggunakan Kegiatan Terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (center of interest).

h. Kegiatan Berorientasi Pada Prinsip-prinsip Perkembangan Anak

- 1) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis.
- 2) Siklus belajar anak selalu berulang.
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain.
- 4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

6. Cara-cara Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus

Menurut Kasim ada beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu : 1) Meronce, 2) Melipat, 3) Menggunting 4) Mengikat, 5) membentuk, 6) Menempel, 7) menyusun, 8) menulis awal. Dari beberapa cara di atas dengan menempel adalah cara yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak

- a. Imitation (peniruan)
Adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.
- b. Manipulation (penggunaan konsep)
Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut kemampuan manipulasi.
- c. Precision (Ketelitian)
Precision adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.
- d. Articulation (prangkaian)
Articulation adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak secara koordinasi Antara organ tubuh, sarap, dan mata secara cermat.
- e. Naturalization (kealamian)
Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau lues

Pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Bermain sambil belajar
- c. Lingkungan kondusif
- d. Kreatif dan inovatif

- e. Tema
- f. Mengembangkan keterampilan hidup
- g. Menggunakan kegiatan terpadu
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsi-prinsip perkembangan anak

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ada lima langkah dalam mengembangkan motoric halus anak, yaitu : peniruan, pengembangan konsep, ketelitian, perangkaian dan keahlian. Dalam penggunaan langkah-langkah tersebut, seorang guru juga harus memperhatikan beberapa prinsip yang harus diterapkan.

Dan berorensasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain. Langkah-langkah menggunakan metode kreatif fan inovativ, didukung oleh lingkungan yang kondusif, tema yang di sesuaikan dengan silabus pembelajaran yang berkaitan dengsn keterampilan hidup dan senantiasa berorientasi pada acuan dasr perkembangan anak usia dini.

7. Cara-Cara Penilaian Motorik Halus

Adapun cara penilaian perkembangan motorik halus yang diamati yang sesuai dengan pendapat Magil dalam Sumantri, cara penilaian motorik halus pada adalah sebagai berikut:

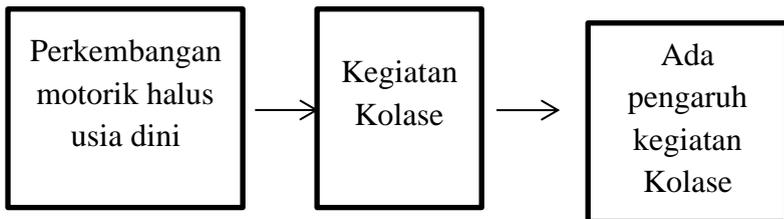
- i. Mampu mengkoordinasi mata dan tangan
- j. Mampu mengkoordinasi gerak tangan (jari-jemari)
- k. Mampu mengendalikan emosi saat beraktivitas motorik halus anak

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus. Seperti menggambar, menggunting, menempel, dan melipat kertas. Sedangkan kegiatan melipat kertas origami adalah komposisi

artistik yang dibuat dari bahan kertas origami yang dilipat sehingga menjadi suatu bentuk yang menarik. Kegiatan melipat kertas origami merupakan aktivitas mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, dimana anak akan berusaha membuat bentuk yang menarik yang sesuai dengan keinginannya.

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah :



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2001 *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Ahmad Susanto. 2015 *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Paradigma Group
- Airil Anwar. 2014 *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, Yogyakarta: SUKA-Press
- Aprilena. 2016 *Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dengan menggunakan anaeka warna krayon pada kelompok B2 RA IPKB Curup Timur. (On – Line)* Diakses Melalui
- Atik Mulyati. 2014 *penelitian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A TK kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta* Universitas Negri Yogyakarta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2018 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Effi Kumala sari. 2013 *Peningkatan Perkembangan motoriK halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di taman kanak-kanak aisyiyah simpang IV agam jurnal pesona PAUD*, Vol. 1
- Hastuti, dwi, 2013. “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Mediabubur Kertas Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Beku*” Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hamid Darmadi. 2014 *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Hurclok B, Elizabeth. 2010 *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga
- Jonh W Santrock. 2007 *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga 2007
- Jusuf Soewadji. 2012 *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kemendiknas. 2010 *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD* , Jakarta: Kemnediknas
- Lolita Indraswari *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui kegiatan mozaik di taman kanak-kanak Pembina agam Vol 1*
- Mulyono, dan Anton M. dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Nilawati Tajudin. 2014 *Meneropong Perekmbangan Anak Usia Dini Persepektif Al-Qur'an*, Depok Jawa Barat : Herya Media
- Romlah.2017 “*Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia dini* Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiah Vol. 22 No2
- Ria Mayasari. 2014 *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas (ORIGAMI) Pada KelompokB4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*. Universitas Negri Yogyakarta
- Rully ramdansyah. 2010 *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depniknas
- Samsudin. 2008 *Perkembangan Motorik Di Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Pranada Media Group
- Saiful Haq. 2015 *5 jurus Pendidikan Revolusioner* Ypgyakarta: Mitra Barokah Abadi
- Sugiyono. 2013 *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013 *Metode Peneltian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta
- Sujono 2013 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT Indeks
- Suritman. 2013 *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013 *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta : Erlangga Group
- Syakir Muharradan dan Sri Verayanti 2013 *Kolase Montase dan Mozaik*. Jakarta: Erlangga,
- Tim Bima Karya Guru 2006 *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Bary Algensindo
- Undang-undang. 2008 *SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika
- Uya Wahyudin dan Mubiar Agustin 2010 *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Cv Fakah Production
- Yuliani Nur Aini Suciono. 2013 *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Indeks Permata Media